MAKNA HIDUP PASANGAN TUNA WICARA DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA BAHAGIA DI DESA PURWANEGARA KECAMATAN PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Oleh:
Dwi Fatmawati
1617101100

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021

MAKNA HIDUP PASANGAN TUNA WICARA DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA BAHAGIA DI DESA PURWANEGARA KECAMATAN PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS

Dwi Fatmawati
Nim: 1617101100

Jurusan S1 Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Makna hidup ialah arti dari hidup bagi seorang manusia. Arti hidup yang dimaksudkan adalah arti hidup bukan untuk dipertanyakan tetapi untuk direspon karena kita semua bertanggung jawab untuk suatu hidup. Respon yang diberikan dalam hal ini bukan berupa kata-kata melainkan berbentuk tindakan. Dalam hal ini tindakan yang seperti apa yang kemudian menjadikannya bermakna oleh pasangan tunawicara yang mana memiliki kekurangan dalam pendengaran dan pengucapannya.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana Makna Hidup Pasangan Tuna Wicara dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia di Karang Jambu, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Adapun metodenya ialah deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Makna Hidup Pasangan Tuna Wicara dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia di Karang Jambu, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, dimana makna hidup Pasangan Tuna Wicara terwujud dengan cara a) Saling menyayangi dan mengasihi satu sama lain. Yang mana dalam hal ini saling memahami kekurangan dari keduanya b) Mampu memperoleh pendapatan setiap hari. Dalam hal ini yakni membuka jasa cuci motor di depan rumah, sang istri membantu suaminya menyelesaiakan pekerjaan c) Mampu merawat dan mendidik anak-anak. Dalam hal ini, tak jarang kedua orang tua dari tunawicara laki-laki yakni pak tono ikut ambil andil, seperti halnya membantu menyalurkan sekolah anak, pemilihan jurusan, dll. Sedangkan Pasangan Tuna wicara dalam mewujudkan keluarga bahagia a) Saling menyayangi dan mengasihi satu sama lain. b) Menciptakan kehangatan dalam rumah dengan bercanda ceria misalnya menonton tv bareng, makan malem bareng

Kata Kunci: Makna Hidup, Pasangan Tunawicara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iv

ABSTRAK v

HALAMAN MOTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Oprasional 5

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 8

E. Kajian Pustaka 8

F. Sistematika Penulisan 13

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Makna Hidup 13

1. Pengertian Makna Hidup 13

2. Konsep Menurut Adler 19

3. Konsep Menurut Bastaman 21

IAIN PURWOKERTO

B. Tunawicara 23

1. Pengertian Tunawicara 23

2. Karakteristik Tunawicara 23

3. Faktor Penyebab..... 24

4. Cara Penanganan..... 26

5. Cara Komunikasi..... 27

C. Pengertian Perkawinan..... 29

D. Keluarga Bahagia..... 30

1. Pengertian Keluarga Bahagia 30

2. Ciri-ciri Keluarga Bahagia..... 41

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keluarga Bahagia..... 44

4. Keluarga Bahagia pada Anak Berkebutuhan Khusus 45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 47

B. Tempat dan Waktu Penelitian 48

C. Subyek dan Obyek Penelitian..... 48

D. Sumber Data 49

E. Teknik Pengumpulan Data 49

F. Teknik Analisis Data..... 51

BAB IV MAKNA HIDUP PASANGAN TUNAWICARA DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA BAHAGIA

A. Penyajian Data..... 53

1. Gambaran umum lokasi 53

IAIN PURWOKERTO

2. Profil Subyek 53

B. Makna hidup pasangan tunawicara dalam mewujudkan keluarga bahagia 55

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga bahagia 70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 73

B. Saran..... 74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makna hidup merupakan suatu motivasi, tujuan, dan harapan hidup yang harus dimiliki oleh setiap individu yang ada di dunia ini.

Menurut Victor E Frankl dalam buku Naisaban makna hidup ialah arti dari hidup bagi seorang manusia. Arti hidup yang dimaksudkan adalah arti hidup bukan untuk dipertanyakan tetapi untuk direspon karena kita semua bertanggung jawab untuk suatu hidup. Respon yang diberikan dalam hal ini bukan berupa kata-kata melainkan berbentuk tindakan.[1]

Frankl juga mengatakan bahwa kebermaknaan hidup disebut sebagai kualitas penghayatan individu terhadap seberapa besar ia dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi dan kapasitas yang dimilikinya dan seberap jauh ia telah berhasil mencapai tujuan-tujuan hidupnya, dalam memberi makna. [2]

IAIN PURWOKERTO

Menurut Schultz makna hidup adalah memberi suatu maksud bagi keberadaan seseorang dan memberi seseorang kepada suatu tujuan untuk menjadai manusia seutuhnya. Menurutnya, dalam hal ini keberadaan manusia adalah bagaimana cara mererka dalam menerima nasib dan keberanianya

[1]Naisaban, Ladislaus, (2004). "Para Psikologi Terkemuka Dunia". (Jakarta: PT. Glasindo, 2004). Hal. 135.

[2]Naisaban, Ladislaus, (2004). "Para Psikologi Terkemuka Dunia". (Jakarta: PT. Glasindo, 2004). Hal. 136.

dalam menahan penderitaan. Misalnya memaknai hidup dengan bekerja karena dengan begitu individu dapat meralisasikan dirinya. [3]

Sedangkan menurut Bastaman, makna hidup dianggap sebagai hal-hal penting yang memberikan nilai khusus kepada seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan. [4]

Dalam mewujudkan makna hidup ada beberapa metode yang dijelaskan oleh Frankl yakni salah satunya ialah pengakraban hubungan. Sebagai makhluk sosial manusia tidak akan terlepas oleh orang lain karena manusia memiliki kebutuhan *afiliasi*, yaitu kebutuhan untuk selalu memperoleh kasih sayang dan penghargaan dari oerang lain. Hubungan individu dengan orang lain merupakan sumber nila-nilai dan makna hidup yang kemudian dalam hal ini mendasari metode pengakraban hubungan. Hubungan akrab yang kemudian diartikan disini ialah hubungan satu individu dengan individu lain, saling memahami. [5]

IAIN PURWOKERTO

Pengakraban hubungan ini dapat dilakukan melalui hubungan pernikahan. Seperti yang kita ketahui maksud dianjurkannya pernikahan menurut hukum Islam yakni bahwa pernikahan merupakan sunnah nabi Muhammad saw. Pernikahan diisyaratkan supaya mempunyai keturunan dan

---

[3]Oktafia Serly. Hubungan Antara Dukungan Teman sebaya dengan Kebermaknaan Hidup pada Remaja yang Tinggal di panti Asuhan. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Unversitas Muhamadiyah Surakarta. Tahun 2008. Hal.3

[4] Bastaman, H.D. Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). Hal. 3

[5]Naisaban, Ladislaus, (2004). "Para Psikologi Terkemuka Dunia". (Jakarta: PT. Glasindo, 2004). Hal. 135.

keluarga yang sah menuju kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat, dibawah nauangan cinta kasih dan ridha Allah SWT.[6]

Menikah merupakan salah satu dari 14 faktor yang mempengaruhi kebahagian seseorang secara psikologis disamping ketiga belasnya yakni antara lain penghasilan yang diperoleh, usia, agama, budaya, bersyukur kepada Tuhan, aktifitas fisik, kualitas hidup, memaafkan, hubungan sosial dengan orang lain, kesehatan, silaturahmi, kemudian hubungan baik dengan keluarga. [7]

Kebahagian yang kemudian diperoleh dari suatu pernikahan ialah adanya ketenangan, kasih sayang, keturunan, saling melengkapi, saling membantu, dan bekerjasama.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ahmad Sainul, Keluarga Bahagia adalah rumah tangga yang dihiasi dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan, kasih sayang, pengorbanan, saling melengkapi, menyempurnakan, saling membantu dan bekerja sama[8]

IAIN PURWOKERTO

Pernikahan bersifat wajib hukumnya bagi seseorang yang mampu menikah, sedangkan nafsunya telah mendesak untuk melakukan persetubuhan yang dikhawatirkan akan terjerumus dalam praktek perzinaan. [9] Sehingga

---

[6] Wahyu Wibisana.Pernikahan dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam- ta'lim.* Vol. 14, No. 2, 2016. Hal. 185.

[7]Mauliawati Fatimah dan Fathul Lubabin Nuqul. Kebahagiaan Ditinjau dari Status Pernikahan dan Kebermaknaan Hidup. *Jurnal Psikologi.* Vol. 14, No. 2, Tahun 2018. Hal. 145.

[8] Fridayanti. Pemaknaan Hidup (Meaning in Lifie) dalam Kajian Psikologi. *Jurnal Psikologika.* Vol. 18. No. 2, Tahun 2013. Hal. 190.

[8]Ahmad Sainul. Konsep Keluarga Harmonis dalam Islam. *Urnal Al-maqadis.* Vol. 4, No. 1, Tahun 2018.

[9] Wahyu Wibisana.Pernikahan dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam- ta'lim.* Vol. 14, No. 2, 2016. Hal. 189

pernikahan dilakukan oleh semua kalangan tanpa terkecuali kondisi latar belakang fisik.

Penelitian ini difokuskan pada Pernikahan yang dilakukan oleh pasangan suami istri di karang jambu desa purwanegara kecamatan purwokerto utara kabupaten banyumas pada 15 tahun silam. Pernikahan yang dilakukukan oleh pasangan yang sama-sama berlatar belakang tunawicara ini telah melahirkan 3 orang anak. Menjalani kehidupan bersama dengan membuka jasa cuci motor mobil didepan teras rumah, keduanya berhasil menghidupi keluarga. [10]

Seperti yang kita ketahui bahwasanya tunawicara merupakan suatu kelainan baik dalam pengucapan (artikulasi) bahasa maupun suara dari bicara normal, sehingga menimbulkan kesulitan dalam berkomunikasi lisan dalam lingkungan. Namun dalam hal ini, pasangan ini tetap mampu menjalani kehidupan bersama terlebih dalam mendidik ketiga anaknya.

Setiap hari pasangan ini mencari rizki bersama dengan cara membuka jasa cuci motor dan mobil di halaman depan rumahnya. Dengan menggunakan pola komunikasi verbal keduanya kompak menyapa pelanggan. Mereka menjalani pekerjaannya berdua setiap hari. Tak hanya itu, mereka juga kompak dalam mendidik ketiga anaknya.

Meskipun sejatinya, seperti yang diungkapkan oleh Kalantarkousheh dan Hasan yang ditulis dalam jurnalnya oleh Mauliawati Fatimah dan Fathul

IAIN PURWOKERTO

[10] Hasil observasi penulis. Minggu, 15 Desember 2019. Pukul 10.15.

Lubabin Nuqul bahwa ada hubungan signifikan yang ditemukan antara makna hidup dengan komunikasi dalam pernikahan. [11]

Hal ini yang kemudian menjadi penasaran penulis untuk mengetahui makna hidup pasangan tunawicara dalam mewujudkan keluarga bahagia di Karang Jambu, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat amati.[12] Definisi operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian yang berjudul "Makna Hidup Pasangan Tuna Wicara dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia"

1. Makna Hidup

Makna Hidup berasal kata Makna dan hidup. Menurut KBBI kata makna berati maksud dari si penulis atau pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Sedangkan kata hidup berarti masih terus ada, bergerak, dan bekerja sebagaimana mestinya (tentang manusia, binatang, tumbuhan, dan sebagainya).[13]

IAIN PURWOKERTO

[11] Mauliawati Fatimah dan Fathul Lubabin Nuqul. Kebahagiaan Ditinjau dari Status Pernikahan dan Kebermaknaan Hidup. *Jurnal Psikologi.* Vol. 14, No. 2, Tahun 2018. Hal. 147.
[12] Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian Psikologi.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).
[13] http://KBBI.com/maknahidup, Diakses tanggal 20 April 2020. Pukul. 06.30.

Sedangkan menurut Fridayanti dalam jurnalnya menjelaskan makna hidup sebagaimana teori Afred Adler bahwa berangkat dari psikologi Individual Afred Adler berupaya memahami manusia secara utuh, tidak terpisah dari suatu konteks apapun yang melatarbelakanginya, yaitu lingkungan sosial. Manusia menurut Adler adalah makhluk sosial, yakni adanya kesadaran sosial berkaitan dengan bagaimana menjadikan hidup berguna bagi orang lain, dan segala bentuk sakit jiwa muncul karena tidak adanya kesadaran sosial. Psikologi Individual Adler berkaitan dengan pencarian makna hidup seseorang dalam konteks sosialnya.[14]

Menurut Adler, setiap manusia memiliki tiga tugas utama didunia antara lain: [15]

a. Melanjutkan hidup dan menolong masadepan manusia
b. Hidup sebagai makhluk sosial
c. Hubungan dengan lawan jenis

Makna hidup dalam hal ini ialah cara pasangan suami istri yang tunawicara mengartikan kehidupannya sehari-hari dalam kondisi ketidaknormalan keduanya.

2. Pasangan Tunawicara

Tuna wicara adalah suatu kelainan baik dalam pengucapan (artikulasi) bahasa maupun suara dari bicara normal, sehingga menimbulkan kesulitan dalam berkomunikasi lisan dalam lingkungan. [16]

IAIN PURWOKERTO

---

[14] Fridayanti. Pemaknaan Hidup (Meaning in Lifie) dalam Kajian Psikologi. *Jurnal Psikologika.* Vol. 18. No. 2, Tahun 2013. Hal. 190.

[15] Fridayanti. Pemaknaan Hidup (Meaning in Lifie) dalam Kajian Psikologi. *Jurnal Psikologika.* Vol. 18. No. 2, Tahun 2013. Hal. 190.

Pasangan Tunawicara dalam hal ini ialah pasangan suami istri bernama Purwo (nama samaran) dan Purwanti (nama samaran) yang tinggal di Karang Jambu, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

3. Keluarga Bahagia

Menurut Ahmad Sainul, Keluarga Bahagia adalah rumah tangga yang dihiasi dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan, kasih sayang, pengorbanan, saling melengkapi, menyempurnakan, saling membantu dan bekerja sama[17]

Sama halnya dengan keluarga bahagia yag dimaksud oleh penulis yakni keluarga yang didalamnya menyangkut pasangan suami istri yang berlatar belakang tunawicara menghiasi rumah tangga dengan penuh ketenangan, kasih sayang, pengorbanan, saling melengkapi, menyempurnakan, saling membantu dan bekerja sama.

IAIN PURWOKERTO

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Makna Hidup Pasangan Tuna Wicara dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia di Karang Jambu, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas?

---

[16] Dra. Hj. T. Sujihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa.* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006). Hal. 93

[17] Fridayanti. Pemaknaan Hidup (Meaning in Lifie) dalam Kajian Psikologi. *Jurnal Psikologika.* Vol. 18. No. 2, Tahun 2013. Hal. 190.

[17]Ahmad Sainul. Konsep Keluarga Harmonis dalam Islam. *Urnal Al-maqadis.* Vol. 4, No. 1, Tahun 2018.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui Makna Hidup Pasangan Tuna Wicara dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia

2. Manfaaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya adalah:

a. Manfaat secara teoritis

Menambah khasanah keilmuan tentang "Makna Hidup Pasangan Tuna Wicara dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia"

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi pasangan suami istri, supaya mampu memberi tauladan dalam memaknai hidup demi terwujudnya keluarga bahagia

2) Bagi Masyarakat, mampu menumbuhkan rasa empati pada warga masyarakat dalam menyikapi pasangan tunawicara di lingkungan sekitarnya.

IAIN PURWOKERTO

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terkait

Pertama. Skripsi oleh Yuli Akmalia yang berjudul Upaya Pasangan Suami Istri Disabilitas dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana upaya pasangan suami istri disabilitas dalam mewujudkan

keluarga sakinah mawwadah warohmah, apa yang mendorong pasangan disabilitas dalam mewujudkan keluarga sakinah mawadah warohmah, dan dampak terhadap pasangan suami istri disabilitas dalam mewujudkan keluarga sakinah mawadah warahmah dalam kehidupan masyarakat. Jenis penelitian ini yakni *Field Reseach (*penelitian lapangan) dengan metode pengumpulan data dari wawancara dan dokumentasi, penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Adapun hasil penelitian yang mana upaya dalam membentuk keluarga yang sakinah mawadah warohmah adalah harus adanya kecocokan antara suami istri, harus memiliki kemitraan antara keduanya, saling mendukung dan saling memahami antara satu sama lain sehingga keduanya dapat membangun bahtera rumah tangga hingga akhir nanti. [18]

Dalam hal ini terdapat persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni dari segi metode pengumpulan data. Adapun Metode pengumpulan data yang hendak dilakukanpun sama yakni wawancara dan dokumentasi. Namun ada beberapa perbedaan yaitu bahwa penelitian diatas menjelaskan tentang keluarga sakinah, mawadah, warohmah sedangkan penelitian penulis hanya menjelaskan keluarga bahagia. Adapun subjek yang ditelitipun beda karena penelitian diatas menjelaskan tentang keluarga disabilitas namun penelitian penulis lebih fokus yakni pasangan yang keduanya mengalami tunawicara. Sehingga judul yang diteliti penulis yakni Makna

[18]Yuli Akmalia. Pasangan Suami Istri Disabilitas dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah. *Skripsi*. Program Studi Hukum Keluarga Islam. Fakultas Syariah. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Tahun 2018

IAIN PURWOKERTO

Hidup Pasangan Tuna Wicara dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia di Karang Jambu, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Hanik Resdiana mahasiswa program studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Tahun 2017 berjudul Keharmonisan keluarga Tunarungu dan Tunawicara (studi kasus desa Dukuh Dukuhan Desa Doplang Kecamatan Jati Kabupaten Blora. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses perkawinanan dan bentuk keluarga tunrungu dan tunawicara, kemudian untuk mengetahui bagaimana pasangan tunarungu dan tunawicara mememnuhi hak dan kewajibannya dan untuk mengetahui bagaimana keluarga tunarungu dan tunawicara mewujudkan keluarga sakinah terakhir untuk mnegetahui bagaimana keharmonisan keluarga tunarungu dan tunawicara menurut teori sakinah dan prasakinah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan normatif dan sosiologis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil yang diperoleh menurut analisis yakni 1) proses perkawinan tunarungu dan tunawicara adalah sah secara agama dan negara 2)ijab qabul yang dilakukan menggunakan isyarat yang memang diperuntukan untuk orang yang tunawicara sebagaimana pendapat para fuquha serta madzhab hambali dan syafi'. 2) keluarga tunarungu dan tunawicara mampu memenuhi hak dan kewajibannya yang meliputi hak dan kewajiban

IAIN PURWOKERTO

sebagai seorang suami istri 3) upaya-upaya keluarga tunarungu dan tunawicara dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah dengan adanya kebiasaaan-kebiasaan yang membuat komunikasi dan hubungan antara keluarga selalu terjaga dengan baik seperti halnya dalam beribadah, rasa saling menyayangi, dan saling membantu dalam menyelesaikan kewajiban. 4) keharmonisan keluarga tunarungu dan tunawicara menurut teori sakinah dan prasakinah masuk kepada kategori keluarga sakinah II.[19]

Dalam hal ini terdapat persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni dari segi metode pengumpulan data. Adapun Metode pengumpulan data yang hendak dilakukanpun sama yakni wawancara dan dokumentasi. Namun ada beberapa perbedaan yaitu bahwa penelitian diatas menjelaskan tentang keluarga sakinah, mawadah, warohmah sedangkan penelitian penulis hanya menjelaskan keluarga bahagia. Adapun subjek yang ditelitipun beda karena penelitian diatas meneliti tentang pasangan tunarungu dan tunawicara sedangkan penelitian penulis lebih fokus yakni pasangan yang keduanya mengalami tunawicara. Sehingga judul yang diteliti penulis yakni Makna Hidup Pasangan Tuna Wicara dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia di Karang Jambu, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

IAIN PURWOKERTO

[19]Hanik Keharmonisan keluarga Tunarungu dan Tunawicara (studi kasus desa Dukuh Dukuhan Desa Doplang Kecamatan Jati Kabupaten Blora. *Skripsi* Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Tahun 2017

Ketiga, Skripsi oleh Ghazian Luthfi Zulhaqiqi mahasiswa program studi Ahwal Al Syakhsiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia tahun 2018 yang berjudul Keluarga Bahagia Bagi Penyandang Disabilitas dalam perspektif hukum Islam (Studi kasus tentang keluarga Sakinah di kelurahan Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman). Tujuan ini ialah untuk mengetahui bagaimana pandangan hukum Islam terhadap keluarga bahagia (sakinah, mawadah. Warohmah) pada penyandang disabilitas dan bagaimana upaya keluarga disabilitas mewujudkan keluarga yang bahagia (sakinah mawadah, warohmah). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil yang didapat darib penelitian ini ialah bahwa Islam tidak melarang perkawinan s=dari kalangan penyandang disabilitas apabila keduanya telah diketahui dan disepakati kedau belah pihak serta tidak menghalanginyua untuk melakukan kehidupan rumah tangga. [20]

IAIN PURWOKERTO

Dalam hal ini terdapat persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni dari segi metode pengumpulan data. Adapun Metode pengumpulan data yang hendak dilakukanpun sama yakni wawancara dan dokumentasi. Dan juga sedikit teori tentang konsep keluarga bahagia. Namun ada beberapa perbedaan yaitu bahwa penelitian diatas menjelaskan tentang keluarga disabilitas

[20] Ghazian Luthfi Zulhaqiqi. Keluarga Bahagia Bagi Penyandang Disabilitas dalam perspektif hukum Islam (Studi kasus tentang keluarga Sakinah di kelurahan Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman).*Skripsi* program studi Ahwal Al Syakhsiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Tahun 2018.

namun penelitian penulis lebih fokus yakni pasangan yang keduanya mengalami tunawicara. Sehingga judul yang diteliti penulis yakni Makna Hidup Pasangan Tuna Wicara dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia di Karang Jambu, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah.

Penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian secara garis besar, yaitu: bagian awal, bagian badan penelitian, dan bagian ketiga atau terakhir. Dalam bagian awal berisi tentang bagian permulaan skripsi yang terdiri dari halaman judul, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar atau bagan. Bagian kedua berisikan lima bab pembahasan, yakni:

BAB I : menjelaskan secara rinci masalah yang dibahas dalam penelitian ini berupa pendahuluan, latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, literatur review, dan sistematika penlisan skripsi.

BAB II: menjelaskan sekitar landasan teori yang berisi tentang: 1) makna hidup, yang meliputi: pengertian, konsep, 2) Tunawicara yang meliputi:

IAIN PURWOKERTO

pengertian, karakteristik, 3) keluarga Bahagia yang meliputi: pengertian, ciri-ciri, faktor-faktor.

BAB III: memaparkan mengenai metodologi penelitian, yaitu: jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: menjelaskan tentang gambaran latarbelakang perjalanan cinta pasangan tunawicara, komitmen untuk menikah, profil keluarga

BAB V: menjelaskan secara global dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberikan saran.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian tentang Makna Hidup Pasangan Tuna Wicara dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia di Karang Jambu, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, dimana makna hidup Pasangan Tuna Wicara terwujud dengan cara a) Saling menyayangi dan mengasihi satu sama lain. Yang mana dalam hal ini saling memahami kekurangan dari keduanya b) Mampu memperoleh pendapatan setiap hari. Dalam hal ini yakni membuka jasa cuci motor di depan rumah, sang istri membantu suaminya menyelesaiakan pekerjaan c) Mampu merawat dan mendidik anak-anak. Dalam hal ini, tak jarang kedua orang tua dari tunawicara laki-laki yakni pak tono ikut ambil andil, seperti halnya membantu menyalurkan sekolah anak, pemilihan jurusan, dll

Sedangkan Pasangan Tuna wicara dalam mewujudkan keluarga bahagia a) Saling menyayangi dan mengasihi satu sama lain. b) Menciptakan kehangatan dalam rumah dengan bercanda ceria misalnya menonton tv bareng, makan malem bareng

Kebahagiaan setiap orang memanglah berbeda-beda seperti halnya pasangan tunawicara tidak berhenti pada titik memiliki 4 orang anak dan suport ekonomi dari orang tua, tetapi keberhasilan seorang anak. Adapun melihat dari keempat anaknya ini semuanya terlahir normal tanpa ada turunan

IAIN PURWOKERTO

dari kedua orang tuanya. Keempat anak dari pasangan tunawicara ini sehat ceria seperti anak pada umunya.

B. SARAN

Demi keberlanjutan skripsi ini dan kebermanfaatan bagi masyarakat, penulis memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak. Diantaranya diberikan kepada:

1. Pasangan Tunawicara

   Dalam hal ini pasangan tunawicara harus tetap semangat menjalani kehidupan rumah tangganya. Selalu saling menyayangi satu sama lain, saling bahu membahu merawat dan menjaga anak-anak. Tetap saling menerima kekurangan satu sama lain sampai maut memisahkan.

2. Orang tua

   Suport sistem yang luar biasa bagi orang tua yang mau dan mampu untuk melepaskan anak-anaknya untuk berumah tangga meskipun dengan kekurangan yang dimiliki.

IAIN PURWOKERTO

3. Masyarakat

   Pandangan dan respon posistif dari masyarakan mungkin akan menunjang pasangan tunawicara dalam menemukan makna hidup sosialnya dimasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Yuli. 2018. *Pasangan Suami Istri Disabilitas dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah.* Skripsi. Program Studi Hukum Keluarga Islam. Fakultas Syariah. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Arifin, Tatang M. 1972. *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press)

Azwar, Saifuddin. 2017. *Metode Penelitian Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Bilqis. 2012. *Memahami anak tuna wicara.* (Yogyakarta: Familia)

Boeree, George. 2008. *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia.* Yogyakarta: Prismasophie.

Djaelani, Abdul Qadir. 1995. *Keluarga Sakinah*(Surabaya : Bina Ilmu)

Dra. Hj. T. Sujihati Somantri, Psikologi Anak Luar Biasa. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006). Hal. 93

Faiz, Ahmad. 1992. *Cita Keluarga Islam* (Jakarta : Cetakan IV)

Fatimah, Mauliawati dan Fathul Lubabin Nuqul. 2018. "Kebahagiaan Ditinjau dari Status Pernikahan dan Kebermaknaan Hidup". *Jurnal Psikologi*. Vol. 14, No. 2.

Fitriani, Nurul. 2015. *Sakinahkan Keluargamu*(Yogyakarta: Araska)

Fridayanti. 2013. "Pemaknaan Hidup (Meaning in Lifie) dalam Kajian Psikologi". *Jurnal Psikologika.* Vol. 18. No. 2

H.D, Bastaman. 2008. *Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*.(Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Hakim, Abdul. 2017. *Upaya dan kendala pasangan suami istri tuna wicara dalam membentuk keluarga sakinah*

Hana, Layla. 2012. *Ta"aruf Proses Perjodohan Sesuai Syari Islam*. (Jakarta: Elex Media Komputindo)

Hanik. 2017. *Keharmonisan keluarga Tunarungu dan Tunawicara (studi kasus desa Dukuh Dukuhan Desa Doplang Kecamatan Jati Kabupaten Blora*. Skripsi Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Hasan Basri, *Membina Keluarga Sakinah*

IAIN PURWOKERTO

Hendri, Novi. 2012. *Psikologi dan Konseling Keluarga*(Medan: Citapustaka Media perintis)

http://KBBI.com/maknahidup

Indra, Hasbi. 2004. *Potret Wanita Shalehah*, (Jakarta : Penamadani)

Iswari, Dr. Hj Mega. 2007. *Pendidikan kecakapan hidup bagi anak berkebutuhan khusus*.

Kadzim, Ali bin Nayifasy-Syuhuddan Muhammad Nabil. 2013. *Cintai Aku Meski Ku Tak Sempurna*(Surakarta: Indiva Media Kreasi)

Kesiber, Pelin and ED Diener, "In Pursuit Of Happiness: Empirical Answer to PhilosophicalQuestions," *Perspectives on Psychological Science,Vol. 2 Number 3*

Lakshita, Nattaya. 2012. *Seluk Beluk Tunawicara dan Strategi Pembelajarannya* (Jogjakarta: Javalitera)

Mardhika, Alfa Restu. 2013. *Gambaran Pencarian Makna Hidup Pada Wanita Dewasa Muda Yang Mengalami Kematian Suami Mendadak. Jurnal Psikogenesis.* Vol. 1, No. 2

Mulyana, Dedy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Naisaban, Ladislaus. 2004. *Para Psikologi Terkemuka Dunia*. (Jakarta: PT. Glasindo)

Rianse, Usman dan Abdi. 2012. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*(Bandung: Alfabeta)

Rokhmah, Dewi. Iken Nafikadini dan Erdi Istiaji. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif.* (Jember : Jember University Press)

Rusdiana, Ika. 2017. "Konsep Authentic Happiness pada remaja dalam perspektif teori myrs". *Jurnal Kependidikan dasar Islam Berbasis Sains* vol 2 No 1.

Sainul, Ahmad. 2018 *Konsep Keluarga Harmonis dalam Islam. Urnal Al-maqadis.* Vol. 4, No. 1.

Serly, Oktafia. 2008. *Hubungan Antara Dukungan Teman sebaya dengan Kebermaknaan Hidup pada Remaja yang Tinggal di panti Asuhan*. Skripsi. Fakultas Psikologi Unversitas Muhamadiyah Surakarta.

IAIN PURWOKERTO

Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. (Jakarta : Rajawali Press)

Wibisana, Wahyu. 2016. "Pernikahan dalam Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam- ta'lim*. Vol. 14, No. 2

Zulhaqiqi, Ghazian Luthfi. 2018. Keluarga Bahagia Bagi Penyandang Disabilitas dalam perspektif hukum Islam (Studi kasus tentang keluarga Sakinah di kelurahan Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman). Skripsi program studi Ahwal Al Syakhsiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

IAIN PURWOKERTO